

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat pada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat, maupun swasta.<sup>1</sup> Pariwisata di Indonesia telah menjadi sektor strategis dalam sistem perekonomian nasional yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara. Keberadaan pariwisata menumbuhkan aktivitas usaha bagi masyarakat yang secara langsung terlibat dalam penyediaan sarana pelengkap oleh – oleh pengunjung wisata di objek wisata tersebut. Sektor pariwisata mulai berinovasi dengan munculnya tren wisata halal. Tren ini muncul seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang menginginkan wisata yang tetap dalam syariat agama seperti kemudahan dalam memperoleh makan minum halal, maupun kemudahan beribadah.

Pengembangan wisata halal menjadi alternatif bagi industri wisata di Indonesia sejalan dengan tren wisata halal yang menjadi bagian dari industri ekonomi Islam global.<sup>2</sup> Di masa yang akan datang, pariwisata halal bisa menjadi daya tarik bagi investor yang ingin melakukan bisnis di pariwisata halal ini, juga akan menjadi potensi yang strategis bagi para pengusaha barang dan jasa untuk mengembangkan usahanya dengan landasan syariah Islam yang didukung oleh beragam keindahan alam dan kebudayaan yang ada, khususnya di Kabupaten Kudus.

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah, terletak diantara 4 (empat) kabupaten yaitu di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Jepara dan Pati, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Pati, sebelah selatan dengan kabupaten Grobogan serta sebelah barat berbatasan dengan

---

<sup>1</sup> Ridwan widagdo dan Sri Rokhlinasari, “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi,” *Jurnal Al-Amwal* Vol.9 No.1 (2017).

<sup>2</sup> Salleh & Khalid Samor, “Current Trends of Halal Tourism : Cases on Selected Asian Countries,” *Tourism Management Perspectives* 19 (2016).

kabupaten Demak dan Jepara.<sup>3</sup> Berdasarkan data sensus yang direkam Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus pada tahun 2022 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Kudus pada tahun 2022 sebesar 856.472 jiwa. Dilihat dari banyaknya penduduk berdasarkan jenis kelamin diketahui 427.243 jiwa laki – laki dan 429.229 jiwa perempuan.<sup>4</sup>

Selain dikenal sebagai kota penghasil rokok (kretek) terbesar di Jawa Tengah, Kabupaten Kudus juga dikenal sebagai kota santri. Kota ini adalah pusat perkembangan agama Islam pada abad pertengahan.<sup>5</sup> Hal ini terbukti dari adanya peninggalan Wali Songo yang berperan penting di Pulau Jawa khususnya di Kabupaten Kudus berupa menara Kudus dan dua makam yakni makam Sunan Kudus yang berada di kawasan Kudus kulon dan makam Sunan Muria yang berada di lereng Gunung Muria. Ketiga peninggalan tersebut merupakan objek wisata yang berada di bawah pengelolaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kudus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketiga peninggalan tersebut adalah objek wisata religi yang ada di Kudus.

Salah satu pariwisata di Kabupaten Kudus yaitu Menara Kudus yang disekitarnya terdapat masjid dan makam Sunan Kudus. Dengan adanya objek wisata tersebut, keterlibatan langsung masyarakat dalam program-program pengembangan pariwisata melalui pemanfaatan *hand craft*, produk makanan, dan *fashion* tersebut pengembangan industri kreatif untuk mengatasi kemiskinan. Dengan kata lain, pariwisata diyakini dapat berfungsi sebagai ‘katalisator’ dalam pembangunan (*agent of development*) sekaligus menjadi penggerak untuk mempercepat proses pembangunan. Dengan dibukanya objek wisata Menara Kudus, salah satu unsur pelengkap dalam pariwisata adalah adanya pedagang di lokasi objek wisata tersebut untuk meningkatkan pendapatan.

Dengan adanya Pembangunan dan pengembangan pariwisata akan memacu pertumbuhan sosial dan ekonomi yang pada gilirannya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan

---

<sup>3</sup> Profil Geografis Kabupaten Kudus, diakses pada 04 April 2023 pukul 01.20. <http://seputarkudus.com>

<sup>4</sup><https://kuduskab.bps.go.id/indikator/12/43/1/jumlah-penduduk-kudus-menurut-jenis-kelamin.html> diakses pada 10 Mei 2023, pukul 11.58 WIB

<sup>5</sup> [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) *Kabupaten Kudus*, diakses pada hari Selasa, 16 Mei 2023, pukul 00.07 WIB

masyarakat.<sup>6</sup> Sehingga dengan adanya makam Sunan Kudus ini diharapkan bisa menjadikan tempat tersebut banyak dikunjungi oleh para wisatawan yang datang untuk berziarah menyebabkan adanya peluang bagi masyarakat setempat untuk memanfaatkan kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan di lingkungan daerah wisata Menara Kudus yaitu misalnya dengan berdagang, menawarkan jasa-jasa, serta usaha-usaha lain yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Pedagang di sekitar kawasan religi Menara Kudus menjadi pendapatan utama masyarakat sekitar. Harga, inovasi produk, dan jumlah pengunjung menjadi satu kesatuan yang berkorelasi dengan pendapatan pedagang di Menara Kudus. Banyak pedagang yang harus berupaya agar pendapatannya meningkat seiring dengan banyaknya pesaing dari pedagang lain. Oleh karena itu harga, inovasi produk, dan jumlah pengunjung menjadi nilai penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Para pedagang diharuskan agar berinovasi semenarik mungkin supaya jumlah pengunjung meningkat dan tentunya berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pada wisata religi Menara Kudus.

Masyarakat Kudus sekitar objek wisata yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka tawarkan. Keberadaan wisatawan banyak memberikan pemasukan bagi masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat daerah setempat maupun diluar daerah secara tidak langsung merasakan dampak dari pariwisata tersebut. Dampak yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, lapangan usaha, dan meningkatkan pendapatan.

Meningkatkan pendapatan dengan membuka usaha di sekitar objek wisata merupakan hal yang tidak selalu berjalan lancar. Terkadang ada kendala dalam proses dalam membuka usaha. Seperti ketidakmampuan dalam modal usaha, kecakapan dalam menjalankan usaha dagang dan ketentuan atau aturan main di dalam lokasi wisata. Selain itu, ada kendala dalam manajemen usahanya. Seperti dalam Dhamaryati Pri Handini, menurut

---

<sup>6</sup> Made Dharmawati, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

Longenecker, bahwa masalah khas yang dapat ditemui dalam manajemen usaha kecil yaitu (1) *Lack of management skills and depth*, (2) *personal lack and misuse time*. (3) *financing*.<sup>7</sup> Pendapat tersebut tidak hanya berdampak pada usaha yang mereka jalankan tidak mengalami kemajuan atau bahkan mengalami kerugian. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Karena pendapatan merupakan faktor penting dalam kegiatan perdagangan.

**Tabel 1. 1 Pendapatan Pedagang**

No	Nama	Jenis Dagangan	Pendapatan Perhari
1	Rodliyah	Pakaian dan oleh – oleh	150.00
2	Sumiati	Minuman	100.000
3	Zuriati	Gorengan dan minuman	150.000
4	Musyafaah	Cinderamata	250.000
5	Masiran	Oleh – oleh makanan	150.000
6	Sutiah	Cinderamata	75.000
7	Busiri	Lukisan kaligrafi	300.000
8	Sukaenah	Oleh – oleh makanan	140.000
9	Ana Ristiani	Perlengkapan alat sholat	125.000
10	Sofiyah	Warung makan	115.000
11	Haryati	Pakaian	200.000
12	Darsih	Oleh – oleh makanan	175.000

Sumber : Hasil wawancara dengan pedagang Menara Kudus, Maret 2023

*Gap research* dalam penelitian ini terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Gregorius Widiyanto, Heri Satrianto, dan Fx Pudjo Wibowo tahun 2021 dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa harga mempunyai pengaruh dan hubungan positif dan signifikan terhadap Pendapatan.<sup>8</sup> Adapun penelitian yang dilakukan

<sup>7</sup> Dhamaryati & Wahyu Wulandari Prihandini, “Analisis Profil dan Perkembangan Kegiatan Usaha di Obyek Wisata Kota Batu” (Universitas Widyagama Malang, 2014).

<sup>8</sup> Gregorius Widiyanto, Heri Satrianto, and Fx. Pudjo Pudjo Wibowo, “Pengaruh Inovasi Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Kota Tangerang (Studi Kasus Peran UKM Pembuatan Makanan Ringan Dan Snack),” *ECO-Buss* 3, no. 3 (2021): 120–30, <https://doi.org/10.32877/eb.v3i3.208>.

oleh Andre Febriantoni tahun 2019 dalam penelitiannya menyimpulkan harga tidak berpengaruh signifikan dan tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Pendapatan Pedagang.<sup>9</sup>

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ishak pada tahun 2022 memiliki kesimpulan yakni Inovasi Produk berpengaruh secara positif signifikan terhadap Pendapatan Pedagang.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan Rafid Adhi Pramana pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa inovasi produk tidak memberi pengaruh secara signifikan pada pendapatan pedagang.<sup>11</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan Annur Hanafi Ahmad pada tahun 2022 menyimpulkan bahwa jumlah pengunjung memberi pengaruh positif signifikan pada pendapatan pedagang.<sup>12</sup> Adapun penelitian yang dilakukan oleh Selly Ardianti tahun 2012 menyimpulkan bahwa Jumlah pengunjung tidak berpengaruh terhadap pendapatan.<sup>13</sup>

Sesuai dengan kejadian diatas maka dapat ditarik kesimpulan yakni tidak setiap fenomena empiris dapat selaras pada teori yang tersedia. Hal tersebut dapat didukung dengan terdapatnya *research gap* pada penelitian sebelumnya. Variabel harga, inovasi produk, dan jumlah pengujung pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda-beda terhadap yang memberi pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Penelitian ini didasari oleh pentingnya pengembangan industri kreatif yang mampu menggerakkan ekonomi rakyat. Kabupaten Kudus sendiri memiliki banyak potensi pariwisata yang dapat digunakan untuk pengembangan industri, salah satunya

---

<sup>9</sup> Andre Febriantoni, “Pengaruh Harga Barang Dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Bambu Kuning Trade Center Bandar Lampung),” (2019): 2.

<sup>10</sup> Ishak, “Pengaruh Kreasi Dan Inovasi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah,” *Jurnal Ilmiah Ecobuss* 10, no. 1 (2022): 29–34, <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v10i1.935>.

<sup>11</sup> Rafid Adhi Permana, “Dampak Modal Usaha, Inovasi, Lama Usaha, Dan Modal Sosial Terhadap Pendapatan Pedagang Batik Di Pasar Beringharjo Daerah Istimewa Yogyakarta” (Brawijaya University, 2019).

<sup>12</sup> Annur Hanafi Ahmad, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah,” *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis* 2, no. 1 (2022): 50–61, <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>.

<sup>13</sup> Selly Ardianti, “Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi, Fakultas” 9, no. 1 (2012): 198–206.

adalah wisata religi Sunan Kudus. Dengan adanya wisata religi ini, maka tersedianya pedagang sebagai bagian dari pelengkap jasa yang ditawarkan sebagai salah satu pengembangan industri kreatif untuk mengatasi kemiskinan. Dengan melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Harga, Inovasi Produk dan Jumlah Pengunjung terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga terhadap pendapatan pedagang pada industri pariwisata halal di wisata religi Sunan Kudus?
2. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap pendapatan pedagang pada industri pariwisata halal di wisata religi Sunan Kudus?
3. Bagaimana pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang pada industri pariwisata halal di wisata religi Sunan Kudus?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan antara harga, inovasi produk, dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang pada industri pariwisata halal di wisata religi Sunan Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap pendapatan pedagang pada industri pariwisata halal di wisata religi Sunan Kudus.
2. Untuk menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap pendapatan pedagang pada industri pariwisata halal di wisata religi Sunan Kudus.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang pada industri pariwisata halal di wisata religi Sunan Kudus.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara harga, inovasi produk, dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang pada industri pariwisata halal di wisata religi Sunan Kudus.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari teoritis dan praktis sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bagi pembaca, diharapkan menambah pengetahuan, memperoleh informasi, dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan bagi penulis, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki penulis selama mengikuti perkuliahan dan dapat mempraktekkan ke masyarakat serta menambah disiplin ilmu mengenai pengaruh harga, inovasi produk, dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang pada industri pariwisata halal di wisata religi Sunan Kudus.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Para Pedagang Objek Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik informasi maupun motivasi bagi para pedagang objek wisata untuk selalu semangat bekerja keras dalam mengembangkan usahanya.

###### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain yang melakukan penelitian lanjutan terkait pada topik penelitian ini.

#### E. Sistematika Penulisan

##### Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjabarkan mengenai kerangka suatu penelitian. Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

##### Bab II : Kajian Teoritis

Bab ini menjabarkan tentang Pendapatan, Harga, Inovasi Produk, Jumlah Pengunjung, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

##### Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjabarkan tentang metode yang dipakai dalam penelitian, dimulai dengan obyek penelitian, pendekatan definisi operasional

variabel, berbagai uji yang digunakan dalam penelitian ini serta analisis data.

Bab IV

: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang gambaran umum kegiatan perdagangan Menara Kudus, gambaran responden, pembahasan mengenai hasil analisis data dengan menggunakan SPSS yang meliputi analisis regresi, pengaruh secara parsial, pengaruh secara simultan, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V

: Penutup

Bab ini terkait dengan kesimpulan dan saran, dari materi semua isi penelitian.

